BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar penentu kelangsungan hidup suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, dapat tercipta kehidupan suatu bangsa ke arah lebih baik, terutama membekali generasi muda untuk selalu memenuhi kewajiban demi kemajuan bangsa yang dicita-citakan. Kecerdasan masyarakat dalam kenyataannya sangat menentukan dalam penyelesaian dan penanggulangan berbagai masalah dan tantangan kehidupan yang dihadapi suatu bangsa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara-negara maju sangat memperhatikan usaha pendidikan agar kemajuan bangsa dapat dicapai.

Pembelajaran merupakan proses yang paling dasar dari pendidikan. Melalui pembelajaran, lingkupan terkecil secara formal yang dapat menentukan pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran akan mencapai tujuan yang efektif apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud terdiri atas guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran dan berbagai sumber belajar beserta fasilitasnya. Interaksi yang utama adalah antara siswa dengan guru dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap pada diri seseorang.

Demikian juga dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS dikatakan mencapai tujuan apabila ada interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya. Materi yang diajarkan berupa konsep-konsep dari Ilmu sosial yang terintegrasi di antaranya geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, dan antropologi yang dikemas dalam tema tertentu, dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa akan mengalami perubahan terutama pada tingkat pengetahuan dan sikap. Akan tetapi pada kenyataannya pelajaran IPS justru kurang diminati oleh sebagian siswa karena tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang diuji nasionalkan dan merupakan mata pelajaran yang selalu dinomor duakan. Pembelajaran IPS sering dianggap membosankan karena hanya menekankan pada hafalan, dan didominasi dengan ceramah guru yang membuat siswa mengantuk. Persoalan tersebut akan berdampak secara jangka panjang pada terhambatnya ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Karena dapat dikatakan pembelajaran IPS masih belum sesuai dengan harapan.

Ketercapaian tujuan pendidikan nasional membutuhkan sinergi dari berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah guru. Kompetensi guru dalam hal ini guru IPS menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran IPS. Akan tetapi, guru IPS dalam proses pembelajaran bukanlah satu-satunya sumber belajar. Pengetahuan dan sikap-sikap tertentu yang harus dimiliki seorang guru IPS tidaklah cukup tanpa disertai dengan keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan pengetahuan ilmu. Keberadaan teknologi mampu membantu guru IPS dalam

menyampaikan informasi lebih optimal kepada siswa. Namun, dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta tidak demikian. Guru IPS dalam mengajar masih terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran terkesan monoton karena siswa lebih banyak mendengar ceramah dari guru sehingga pembelajaran yang terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru kepada siswa.

Guru harus dapat memahami perbedaan individu setiap siswa. Salah satuwujud perbedaan individu setiap siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar masing-masing siswa itu berbeda-beda tergantung bagaimana kecenderungan siswa dalam mengolah, menerima, dan mengatur informasi. Dengan perbedaan gaya belajar tersebut guru IPS harus dapat memfasilitasi siswa supaya semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi. Akan tetapi gaya belajar siswa belum diperhatikan oleh sebagian guru IPS. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Tidak banyak guru IPS yang dapat memanfaatkan keberadaan teknologi supaya pembelajaran lebih menarik. Hal tesebut akan berdampak pada perilaku siswa dalam pembelajaran. Kondisi siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas sulit untuk dikondisikan. Tidak semua siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Sebagian siswa sibuk berbincang dengan teman sebangku. Siswa yang seharusnya tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi jenuh karena pembelajaran monoton.

Kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran.

Melalui kemajuan tersebut para guru khususnya guru IPS dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Untuk itu guru IPS harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar menjadi guru yang profesional. Selain guru dapat menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga harus mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Meskipun dunia telah mengalami kemajuan ilmu dan teknologi, masih ada guru IPS yang menggunakan media yang kurang bervariasi.

Guru IPS hanya menggunakan media yang biasa digunakan seperti buku, peta, atlas, globe yang sifatnya terbatas dan bahkan dijadikan andalan. Media tersebut hanyalah media yang bersifat verbal sehingga akan menimbulkan dampak rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Agar tingkat pemahaman siswa lebih optimal maka media yang digunakan tidak hanya media yang bersifat verbal saja, sebagai alternatif yaitu media audiovisual dan media kartu konsep bergambar. Kedua media tersebut diyakini dapat mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari.

Media audiovisual menggambarkan suatu kejadian/peristiwa/objek secara hidup sebagaimana adanya. Hal ini membawa dampak baik untuk menyajikan kepada siswa gambaran lengkap suatu kejadian sedemikian rupa sehingga akan mampu mempengaruhi bukan hanya pikiran, tetapi juga

perasaan mereka. Media ini juga memberikan dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki lebih jauh tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Media kartu konsep bergambar merupakan media visual yang tidak diproyeksikan. Media ini paling umum digunakan dalam dunia pendidikan karena dalam pembuatan dan penyajian lebih efisien. Media kartu konsep bergambar dapat mendorong kreativitas dan menggali pengetahuan siswa karena sebuah gambar yang berkonsep lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Akan tetapi keberadaan media baik media audiovisual maupun media kartu konsep bergambar dalam pembelajaran IPS masih sangat minim dengan alasan kurangnya keterampilan guru membuat dan menggunakan media. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS yang belum maksimal.

Keterampilan guru menggunakan dan mengembangkan media memberikan dampak luar biasa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang sangat kompleks, dapat dibentuk melalui pengalaman belajar, berbagai metode, materi, media, situasi, dan sumber belajar yang sudah dirancang dalam bentuk kurikulum sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal, guru dan penentu kebijakan kurikulum sekolah harus bersinergi sehingga kurikulum dapat dirancang secara tepat.

Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Upaya ini dapat dilihat antara lain dari langkah

penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan. Terbukti dengan kinerja pemerintah dalam memperbaiki Kurikulum 1994 dengan mengembangkan kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbaikan dan pengembangan kurikulum ini mencakup aspek kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi yang lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Kemudian peningkatan kualitas guru bidang studi seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, penyediaan dan pengembangan media dalam pembelajaran. Namun demikian, sampai sejauh ini pencapaian hasil belajar IPS di SMP khususnya SMP Negeri 14 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta secara umum dapat dinyatakan masih belum maksimal.

Bukti tentang belum maksimalnya hasil belajar IPS adalah rata-rata hasil Ujian Akhir Semester (UAS) di SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2012/2013 sebesar 69,24 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 72, dan pada SMP Negeri 15 Yogyakarta sebesar 67,06 dengan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Berdasarkan hasil tersebut hasil belajar IPS masih belum sesuai harapan. Seharusnya nilai mata pelajaran IPS bisa dicapai dengan rata-rata yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan eksperimen tentang pengaruh penggunaan media audiovisual dan media kartu konsep bergambar terhadap hasil belajar IPS

menurut gaya belajar siswa di SMP Negeri 14 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS sering dianggap membosankan karena hanya menekankan pada hafalan.
2. Pembelajaran IPS di dalam kelas masih terkesan monoton dengan ceramah dan tanya jawab.
3. Kondisi siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung tidak semuanya memperhatikan penjelasan guru, sebagian siswa sibuk berbincang dengan teman sebangku, hal ini disebabkan karena siswa jenuh.
4. Gaya belajar siswa belum diperhatikan oleh sebagian guru IPS.
5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
6. Belum maksimalnya pencapaian hasil belajar IPS.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan dalam pembelajaran IPS, maka penelitian ini dibatasi pada masalah gaya belajar siswa belum diperhatikan oleh sebagian guru IPS, media yang digunakan guru kurang bervariasi dan belum maksimalnya pencapaian hasil belajar IPS. Penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh penggunaan media audiovisual dan

media kartu konsep bergambar terhadap hasil belajar IPS menurut gaya belajar siswa di SMP Negeri 14 Yogyakarta dan SMP Negeri 15 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang menggunakan media audiovisual dengan yang menggunakan media kartu konsep bergambar?
2. Adakah perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang menggunakan media audiovisual dengan yang menggunakan media kartu konsep bergambar pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual?
3. Adakah perbedaan hasil belajar IPS pada siswa yang menggunakan media audiovisual dengan yang menggunakan media kartu konsep bergambar pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual-auditorial?
4. Adakah interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan media kartu konsep bergambar.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan media kartu konsep bergambar pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual.

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan media kartu konsep bergambar pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual-auditorial.
4. Interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritik

   Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media audiovisual dan media kartu konsep bergambar sebagai media belajar sesuai dengan gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengembangan dan pemanfaatan penggunaan media audiovisual dan media kartu konsep bergambar dalam pembelajaran IPS.
   b. Bagi guru, untuk memberikan wawasan tentang pemanfaatan media audiovisual dan media kartu konsep bergambar untuk meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak penguasaan materi IPS secara optimal sehingga terjadi peningkatan hasil belajar IPS.
   c. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan agar lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya penggunaan media audiovisual dan media kartu konsep bergambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS.